

Jurnal Maternal dan Neonatal 24/6 (2018), 13-22

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA BAYI DI DESA BANGUN REJO DUSUN 1 KECAMATAN
TANJUNG MORAWA TAHUN 2018**

Mestika Lumbantoruan

Universitas Sari Mutiara Indonesia

tikatoruan@yahoo.com

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is giving only breast milk without additional liquids or other foods. In order to be successful exclusive breastfeeding, in addition to not giving formula, breastfeeding should also be noted how good and true, that is not scheduled, given breast milk as often as possible, including breastfeeding at night. This study aims to determine the relationship characteristics of breast feeding with breast feeding exclusively on babies in the village Wake Rejo Village 1 sub-district of Tanjung Morawa 2018. Kind of research is an analytical study using cross-sectional design, in which measurements and observations on the subject of the research carried out all observations. The population in this study were all mother of infants aged 6-12 months who are in the village Wake Rejo Village 1 sub-district of Tanjung Morawa 2018 many as 47 people of which are used as a sample. The data of this study using primary data obtained through interviews directly to the respondent by referring to the research questionnaire to find out relationship of age, education, work, and parity as well as the description of exclusive breastfeeding. Data analysis using univariate and bivariate analysis. The result showed that there was a relationship with the mother's age exclusive breastfeeding ($p = 0.003$). There is a relationship with the mother's education exclusive breastfeeding ($p = 0.003$). There is relationship work with exclusive breastfeeding mothers ($p = 0.007$). There is relationship parity with exclusive breastfeeding mothers ($p = 0.006$). It is recommended to mothers to actively search for information related to exclusive breastfeeding in infants by following the extension activities of the nearest health center. Working mothers are advised to breastfeed before leaving for work and breastfeed after returning to work.

Keywords : *Characteristics, woman, Exclusive Breastfeeding*

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah pemberian hanya air susu ibu saja tanpa tambahan cairan atau makanan lain. Agar pemberian ASI Eksklusif dapat berhasil, selain tidak memberikan susu formula, perlu pula diperhatikan cara menyusui yang baik dan benar, yaitu tidak dijadwal, ASI diberikan sesering mungkin, termasuk menyusui pada malam hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan menggunakan design *cross sectional*, di mana pengukuran dan pengamatan terhadap subjek penelitian dilakukan sekali pengamatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berada di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018 sebanyak 47 responden yang keseluruhan yang dijadikan sebagai sample. Data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui metode wawancara langsung kepada responden dengan berpedoman kepada kuesioner untuk mengetahui hubungan umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas ibu serta gambaran pemberian ASI Eksklusif. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada hubungan umur ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ($P = 0.003$). Ada hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ($P = 0.003$). Ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ($P = 0.007$). Ada hubungan paritas ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ($P = 0.006$). Untuk itu disarankan kepada ibu agar aktif mencari informasi terkait dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi dengan mengikuti kegiatan penyuluhan dari Puskesmas terdekat. Ibu yang bekerja disarankan memberi ASI sebelum berangkat kerja dan menyusui kembali sepulang kerja atau pada saat di jam istirahat.

Kata Kunci : *Karakteristik, Ibu, ASI Eksklusif*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO dan UNICEF, dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui SK Menkes No. 450/Men.Kes/SK/IV/2004 tanggal 7

April 2004 telah menetapkan rekomendasi pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Dalam rekomendasi tersebut, dijelaskan bahwa untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal, bayi harus di beri ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Selanjutnya, demi

tercukupnya nutrisi bayi, maka ibu mulai memberikan makanan pendamping ASI dan ASI hingga bayi berusia 2 tahun atau lebih.

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah kelanjutan dari global goals *Melenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir tahun 2015. Menurut Kemenkes RI dalam program SDGs bahwa target sistem kesehatan nasional yaitu pada goals ke 3 menerangkan bahwa pada 2030, mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 kelahiran hidup, mengurangi sepertiga kematian prematur akibat penyakit tidak menular melalui

pencegahan dan perawatan, serta mendorong kesehatan dan kesejahteraan mental. Pada 2030 menjamin akses semesta kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana (KB), informasi dan edukasi, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional (Permenkes RI, 2015).

Hasil survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKB sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, yang artinya sudah mencapai target MDG 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup. Begitu pula dengan Angka Kematian Balita (AKABA) hasil SUPAS 2015 sebesar 26,29 per 1.000 kelahiran hidup, juga sudah memenuhi target MDG 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kemenkes menyatakan bahwa data cakupan ANC di Indonesia selama periode 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2010-2013 dimana pada tahun 2010 sebanyak 92,2% dan tahun 2013 sebanyak 95,2%, cakupan K4 pada tahun 2010 sebanyak 61,4% dan 2013 70%.

Capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Persentase capaian ASI eksklusif tahun 2015 di Indonesia hanya mencapai angka 55,7%.

Menurut Depkes (2015) capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yakni sebesar 80 %. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2012, capaian ASI eksklusif sebesar 42%. Sedangkan pada tahun 2013, cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 54,3%.

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu antara faktor sosiodemografi ibu (umur, pekerjaan, pendidikan, sosial ekonomi, tempat tinggal), faktor pra/post natal (paritas, jenis persalinan, penyulit, konseling), serta faktor psikososial (dukungan suami, dukungan keluarga, keyakinan, keinginan, persepsi).

Berdasarkan Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013, tercatat persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 54,3%, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 (48,6%). Persentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 79,74%, sedangkan persentase yang terendah terdapat di Provinsi Maluku sebesar 25,21%, Sementara Daerah Istimewa Yogyakarta masuk dalam 4 besar propinsi dengan cakupan ASI Eksklusif yang tinggi yaitu sebesar 70,83% (Kemenkes RI, 2014).

Di Kabupaten Deli Serdang terdapat jumlah bayi sebanyak 21.996 bayi, dimana yang di beri ASI Eksklusif pada tahun 2016 hanya 10.355 bayi dengan persentase 47,1%. Hal ini berarti masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 80% (Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2016). Berdasarkan survey awal yang di lakukan peneliti di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa Tahun

2018 telah dilakukan survey terdapat 47 bayi, dimana 13 bayi yang di beri ASI eksklusif dengan persentase 27,6% sedangkan bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif sebanyak 34 dengan persentase 72,3%. Hal ini terjadi karena ibu tersebut tidak tahu manfaat ASI Eksklusif setelah usia bayi 0-6 bulan,

banyak ibu yang menganggap bahwa pemberian ASI tidak penting pada bayi 0-6 bulan sehingga mereka hanya memberikan makanan seperti bubur pada bayi mereka

Hasil survei awal didapat Bahkan para ibu yang berpendidikan lebih tinggi juga masih ada yang memberikan makanan tambahan selain ASI seperti madu, padahal mereka selalu update tentang kesehatan bayinya tetapi masih juga memberikan makanan tambahan untuk bayinya walaupun itu hanya madu. Selain itu tentang paritas, semakin banyak paritas ibu maka semakin banyak pengalaman ibu dalam pemberian ASI dan mengetahui cara untuk meningkatkan produksi ASI sehingga tidak ada masalah bagi ibu dalam memberikan ASI.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018, yang dilakukan bulan Juli-Agustus 2018 dengan populasi sebanyak 47 orang Ibu yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan dan sampel sebanyak 47 orang ibu, jenis pengambilan sampel dengan total sampling.

Analisis penelitian ini menggunakan desain analitik yang bersifat korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen atau variabel X adalah Karakteristik Ibu dan variabel dependen atau variabel Y adalah Pemberian ASI Eksklusif Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara langsung ke responden, melalui data sekunder yang di dapat dari klinik dan data yang dipublikasikan yaitu dari dataWHO, Depkes RI, SDKI, Data dan Informasi Kesehatan Sumatera Utara, Kemenkes RI.

Analisis data ini untuk mengetahui hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN**1. Analisis Univariat
Karakteristik Ibu Menyusui**

Adapun karakteristik responden yang didapat di BPM Susi Rosmayanti yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menyusui Di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018

No	Karakteristik	Frekuensi	%
Umur			
1	<20 tahun	22	46,8
2	20-35 tahun	19	40,4
3	>35 tahun	6	12,8
	Total	47	100
Pendidikan			
1	Rendah (SD,SMP)	29	61,7
2	Menengah (SMA/SMK)	15	31,9
3	Tinggi (PT/Akademik)	3	6,4
	Total	47	100
Pekerjaan			
1	Bekerja	26	55,3
2	Tidak bekerja	21	44,7
	Total	47	100
Paritas			
1	Primipara	31	66
2	Multipara	14	29,8
3	Grandemulti	2	4,3
	Total	47	100

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang berumur <20 tahun sebanyak 22 responden (46,8). Mayoritas ibu yang berpendidikan rendah (SD,SMP) sebanyak 29 responden (61,7%). Mayoritas ibu yang bekerja sebanyak 26 responden (%55,3). Mayoritas ibu paritas primipara sebanyak 31 responden (66%).

Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018.

No	Pemberian ASI	Frekuensi	%
1	Ya	15	31,9
2	Tidak	32	68,1
	Total	47	100

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa mayoritas yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 32 responden (68,1).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variable bebas dan variable terikat, dengan melakukan uji statistic *Chi-Square*.

Hubungan Umur Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3

Tabulasi Silang Hubungan Umur Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018

No	Umur	Pemberian ASI eksklusif				Total		P Value
		YA		TIDAK		N	%	
		n	%	n	%			
1	<20 tahun	2	4,2	20	42,5	22	46,8	0.003
2	20-35 tahun	11	23,4	8	17,02	19	40,4	
3	>35 tahun	2	4,2	4	8,5	6	12,7	
	Total	15	31,8	32	68,02	47	100	

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa dari 22 orang (46,8%) umur ibu <20 tahun terdapat 20 orang (42,5%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 19 orang (40,4%) umur ibu 20-35 tahun terdapat 11 orang (23,4%) yang memberikan ASI eksklusif,

sementara dari 6 orang (12,7) umur ibu >35 tahun terdapat 4 orang (8,5%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0.003 yang artinya ada hubungan umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.4

Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018

No	Pendidikan	Pemberian ASI eksklusif				Total		P value
		YA		TIDAK		N	%	
		n	%	n	%			
1	Rendah (SD,SMP)	4	8,5	25	53,1	29	61,7	0.003
2	Menengah (SMA/SMK)	9	19,1	6	12,7	15	31,9	
3	Tinggi (PT/Akademik)	2	4,2	1	2,1	3	6,3	
	Total	15	31,8	32	67,9	47	100	

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa dari 29 orang (61,7%) pendidikan ibu yang rendah (SD,SMP) terdapat 25

orang (53,1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 15 orang (31,9%) pendidikan ibu menengah

(SMA/SMA) terdapat 9 orang (19,1%) yang memberikan ASI eksklusif, sementara dari 3 orang (6,3%) pendidikan ibu tinggi (PT/Akademik) terdapat 2 orang (4,2%) yang memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0.003 yang artinya ada hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.5

Tabulasi Silang Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018

No	Pekerjaan	Pemberian ASI eksklusif				Total		P Value
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1	Bekerja	4	8,5	22	46,8	26	55,3	0.007
2	Tidak bekerja	11	23,4	10	21,2	21	44,6	
	Total	15	31,9	32	68,08	47	100	

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa pemberian ASI eksklusif banyak ditemukan pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 11 orang (23,4%) di banding pada ibu yang bekerja sebanyak 4 orang (8,5%). Sedangkan yang tidak memberikan

ASI eksklusif lebih banyak ditemukan pada ibu yang bekerja sebanyak 22 orang (46,8%). Berdasarkan dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value*= 0.007 yang artinya ada hubungan umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.6

Tabulasi Silang Hubungan Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018

No	Paritas	Pemberian ASI eksklusif				Total		P value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Primipara	6	12,8	25	53,2	31	66	0.006
2	Multipara	9	19,1	5	10,6	14	29,8	
3	Grandemulti	0	0	2	4,3	2	4,3	
	Total	15	31,9	32	68,1	47	100	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 31 orang (66%) paritas ibu yang primipara terdapat 25 orang (53,2%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 14 orang (29,8%) paritas ibu yang multipara terdapat 9 orang (19,1%) yang memberikan ASI eksklusif,

sementara dari 2 orang (4,3%) paritas ibu yang grandemulti terdapat 2 orang (4,3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0.006 yang artinya ada hubungan paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif

3. Pembahasan penelitian Hubungan Umur Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dapat diketahui bahwa dari 22 orang (46,8%) umur ibu <20 tahun terdapat 20 orang (42,5%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 19 orang (40,4%) umur ibu 20-35 tahun terdapat 11 orang (23,4%) yang memberikan ASI eksklusif, sementara dari 6 orang (12,7) umur ibu >35 tahun terdapat 4 orang (8,5%) yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Menurut Hartono (2009), usia reproduksi yang baik adalah pada usia 20-35 tahun dimana pada usia tersebut merupakan periode yang paling baik untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Selain itu kemampuan ibu yang usianya tua atau lebih dari usia reproduksi sehat, dikhawatirkan produksi akan berkurang, sehingga dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (Emilia, 2004).

Menurut hasil penelitian Eka Septi Nurbayanti (2016), menunjukkan bahwa ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Temon II Kulonprogo Yogyakarta sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 73 responden (79,3%). Dan berdasarkan pekerjaan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki bayi usia 6-24 di Puskesmas Temon II Kulonprogo Yogyakarta sebagian besar tidak bekerja yaitu sebanyak 71 responden (77,2%).

Menurut asumsi peneliti Hal ini terjadi karena pada usia <20 tahun masih belum matang secara fisik, mental maupun psikologi dalam menghadapi pemberian ASI Eksklusif. Dan ini juga dikarenakan ibu tidak mempunyai pengalaman dalam merawat dan menyusui bayinya sehingga ibu bingung dan tidak tahu cara pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hartono(2009) dan Eka Septi Nurbayanti (2016),

Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 29 orang (61,7%) pendidikan ibu yang rendah (SD,SMP) terdapat 25 orang (53,1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 15 orang (31,9%) pendidikan ibu menengah (SMA/SMA) terdapat 9 orang (19,1%) yang memberikan ASI eksklusif, sementara dari 3 orang (6,3%) pendidikan ibu tinggi (PT/Akademik) terdapat 2 orang (4,2%) yang memberikan ASI eksklusif.

Teori yang mendukung hasil penelitian yaitu Pendidikan diperkirakan ada kaitannya dengan pengetahuan ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif, hal ini dihubungkan dengan tingkat pengetahuan ibu bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah (Arini H, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas pendidikan ibu rendah (SD,SMP) (53,2%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Pendidikan ibu memiliki hubungan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Hal ini terjadi karena dengan pendidikan ibu yang rendah maka pengetahuan dan pemahaman ibu tentang manfaat pemberian ASI masih kurang sehingga masih banyak diantara ibu-ibu yang ditemukan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan dengan pendidikan yang tinggi kemungkinan ibu sudah mengerti dan memahami tentang manfaat inisiasi menyusui dini sehingga sudah terdapat diantara mereka yang memberikan ASI eksklusif.

Ini berarti bahwa pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan mengapa ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pendidikan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau

masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pemberian ASI eksklusif banyak di temukan pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 11 orang (23,4%) di banding pada ibu yang bekerja sebanyak 4 orang (8,5%). Sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak ditemukan pada ibu yang bekerja sebanyak 22 orang (46,8%).

Menurut Soetjningsih (2006), ada kecenderungan semakin banyak ibu tidak memberikan ASI pada bayinya. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya ibu yang bekerja terutama di kota besar. Peran ganda seorang ibu antara mengasuh anaknya dengan memberikan ASI eksklusif, dan membantu ekonomi keluarga mencari nafkah dengan bekerja diluar maupun di dalam lingkungan rumah tangga, yang membuat seorang ibu sulit untuk mengatasinya.

Menurut asumsi peneliti Ini berarti bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang berhubungan mengapa ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini terjadi karena dengan kesibukan ibu dalam bekerja membuat seorang ibu tidak aktif memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena ibu tidak memiliki waktu yang banyak untuk menyusui. Sehingga dengan kesibukan ibu dalam bekerja maka kebanyakan bayi mereka di tinggalkan dirumah dengan dijaga seorang pembantu, dan apabila bayi mereka lapar maka pembantu akan memberikan makanan pendamping ASI.

Hubungan Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.006$ yang artinya ada hubungan paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Ana Mahillatul Jannah (2016)

yang mengatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif.

Dalam penelitian (Proveravati, 2010), mengatakan bahwa pada ibu yang melahirkan lebih dari satu kali, produksi ASI jauh lebih tinggi dibanding ibu yang melahirkan pertama kali. Jumlah persalinan yang pernah dialami ibu memberikan pengalaman dalam memberikan ASI kepada bayi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 31 orang (66%) paritas ibu yang primipara terdapat 25 orang (53,2%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 14 orang (29,8%) paritas ibu yang multipara terdapat 9 orang (19,1%) yang memberikan ASI eksklusif, sementara dari 2 orang (4,3%) paritas ibu yang grandemulti terdapat 2 orang (4,3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Ini berarti bahwa paritas merupakan salah satu faktor yang berhubungan mengapa ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga diperoleh bahwa mayoritas paritas ibu primipara (53,2%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan sering muncul masalah puting susu lecet akibat kurangnya pengalaman yang dimiliki ibu sehingga ibu belum siap menyusui secara eksklusif. Dan kurangnya kesabaran ibu memberikan ASI kepada bayi karena tidak lancarnya produktivitas ASI.

KESIMPULAN

pada kategori umur ibu menyusui 20 orang (42,5%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan hasil ($p = 0.003$). Pendidikan ibu menyusui adalah rendah (SD,SMP) terdapat 25 orang (53,1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan hasil ($p = 0.003$). kategori pekerjaan ibu menyusui yang bekerja sebanyak 22 orang (46,8%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan hasil ($p = 0.007$), kategori paritas adalah ibu menyusui primipara terdapat 25 orang

(53,2%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan hasil ($p = 0.006$).

SARAN

Bagi Responden diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan Disarankan kepada ibu menyusui agar aktif mencari informasi terkait dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. dan bagi pelayanan kesehatan, untuk dapat menambah tenaga konselor dalam meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang manfaat, tatalaksana menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2014). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan, R.I. Jakarta.
- Bahriyah, Fitriyani, dkk (2017). *Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi*. Akbid Indagiri Pekan Baru Riau.
- Dewi, Anis Syafaat Nurmaya (2014). *Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Pada Ibu Menyusui Di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan*.
- Dinkes DIY, (2016). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015*. DIY: Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Emilia, (2009). *Pengaruh Karakteristik Dan Perad Tenaga Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini*. Jurnal Kesehatan.
- Hartatik, Tri, (2009). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang.
- Jannah, Ana Mahillatul (2016). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan Di Kelurahan Gerem Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Kota Cilegon Tahun 2015*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kemenkes RI, (2015). *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (Sdgs)*. Jakarta.
- Kristiyanasari, S.Kep, Weni (2017). *ASI, Menyusui & Sadari*. Hak Cipta. Yogyakarta.
- Mustika, Ika, (2017). *Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Tinjauan Sistematis Penelitian Tahun 2011-2016*. Fakultas Psikologi & Kesehatan UIN Sunan Ampel.
- Notoatmodjo, (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, (2012). *Metodologi Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurbayanti, Eka Septi, (2016). *Karakteristik Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Temon Ii Kulon Progo Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Nurchayani. Annisa Septy, (2017). *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

- Prasetyono, Swi Sunar, (2017). *ASI Eksklusif*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Proverawati, Atikah Dan Rahmawati, Eni. (2017). *Kapita Selekta ASI & Menyusui*. Hak Cipta. Yogyakarta.
- Santi, Mina Yumei, (2017). *Upaya Cakupan ASI Eksklusif Dan Inisiasi Menyusui Dini*. Jurusan Kebidanan POLTEKES Kementrian Kesehatan Yogyakarta.
- Shanty, Eivika Vit Ari dan Wulandari, Ika, (2017). *Karakteristik Ibu Bekerja Yang Berhasil Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Banuntapan 1 Bantul*. Yogyakarta.
- Soetjiningsih, (2006). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta.
- Somi, Maria Anggriani, dkk. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Tanah Boleng Adonara Kabupaten Flores Timur*. Program Studi S1 Keperawatan A Stik Sint Carolus, Jakarta.
- Supriadi, (2010). *Kiat Sukses Menyusui. Buku Pegangan Seputar Manfaat Menyusui Dan Permasalahannya*. Jakarta.
- UNICEF. 2012. *ASI Eksklusif, ASI Tanpa Tambahan Apapun*. https://www.unicef.org/indonesia/id/reallives_19398.html, diakses 9 Desember 2016.
- Utami, Roesli, (2000). *Mengenal ASIEksklusif*. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Utami, Roesli, (2005). *Mengenal ASIEksklusif*. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Wijaya, Putri Wening Dani, (2018). *Faktor-Faktor Yang Terpengaruh Terhadap Prilaku Pemberian ASI Eksklusif*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Wiji, Rizki Natia. (2017). *ASI Dan Panduan Ibu Menyusui*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Yuliarti, Nurheti . (2017). *Keajaiban ASI*. C.V.Andi Offset. Yogyakarta.